

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi merupakan jenis penyakit tidak menular yang dapat bertahan selama bertahun-tahun. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih rendah dari 90 mmHg. Hipertensi sering disebut “*the silent killer*” karena seringkali tidak menunjukkan gejala atau keluhan. Jika tekanan darah tinggi tidak diobati dengan segera, maka dapat membahayakan ginjal, otak, dan jantung (Wani & Lestari, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2015, sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia mengidap tekanan darah tinggi, artinya sekitar 1 dari 3 orang di dunia telah didiagnosa penyakit hipertensi. Kasus pengidap hipertensi diperkirakan meningkat di setiap tahunnya, diperkirakan tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang mengidap hipertensi. Terdapat juga perkiraan bahwa sekitar 10,44 juta kematian per tahun terjadi akibat hipertensi dan komplikasinya. Menurut *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2017, faktor risiko kematian akibat tekanan darah tinggi (hipertensi) mencapai 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018) mengindikasikan bahwa jumlah kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, dengan jumlah kematian akibat hipertensi mencapai 427.218 kasus (Wani & Lestari, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2018, sekitar 972 juta orang diseluruh dunia atau sekitar 26% populasi mengidap hipertensi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, (Widiyani *et al.*, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi diukur pada usia 18 tahun keatas. Provinsi Jawa Barat, angka kasus hipertensi mencapai 39,6%, sedangkan di Kalimantan Selatan mencapai 44,1%, Kalimantan Timur mencapai 39,3% dan Kalimantan Barat mencapai 29,4% (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskuler dan risikonya meningkat pada pasien dengan *diabetes mellitus* dan gagal ginjal kronik. Kombinasi hipertensi dan *diabetes mellitus* dapat meningkatkan risiko komplikasi baik mikrovaskuler maupun makrovaskuler. Sementara itu pasien dengan penyakit ginjal kronik, hipertensi dapat terjadi lebih awal dan berkontribusi terhadap hasil yang merugikan. Oleh karena itu, hipertensi bisa menjadi penyebab atau hasil dari *diabetes mellitus* dan gagal ginjal kronik. Manajemen antihipertensi pada pasien *diabetes mellitus* dan gagal ginjal kronik harus diatur dengan cermat sebagai bahan penting dari strategi pengelolaan, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya penyakit penyerta yang sering terjadi.

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengurangi angka kematian dan tingkat keparahan masalah kesehatan yang berkaitan dengan kerusakan organ target yaitu jantung, penyakit jantung koroner atau

penyakit ginjal kronik. Terlepas dari tingkat tekanan darah awal pasien, semua pasien diharapkan untuk merubah pola gaya hidup sehat. Jika target pengobatan tidak tercapai, penggunaan obat-obatan menjadi hal yang wajib untuk dikonsumsi. Penggunaan obat untuk mengontrol tekanan darah diperlukan guna mencegah komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi. Beberapa golongan obat antihipertensi yang sering digunakan antara lain, *Angiotensin Converting enzyme Inhibitor (ACEI)*, *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)*, *Beta Blocker*, *Diuretic*, *Calcium Channel Blocker (CCB)*, maupun kombinasi dari obat tersebut seperti antara ACEI dengan diuretik, ACEI dengan CCB (Ernawati *et al.*, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan rujukan regional di Priangan Timur. Data yang dihasilkan dari RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya di Poliklinik penyakit dalam pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023, kunjungan pasien hipertensi yaitu sebanyak 640. Kunjungan pasien hipertensi tidak hanya didiagnosa penyakit hipertensi namun terdapat penyakit penyerta seperti diabetes dan ginjal. Oleh karena itu, tata cara penggunaan obat yang optimal hendaknya menjadi syarat utama mutu dalam setiap pengadaan terapi obat. Diharapkan pemberian obat antihipertensi dapat menurunkan tekanan darah pada pasien maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat Jalan di RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kategori pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya berdasarkan :

- 1) Kategori hipertensi tanpa penyakit penyerta
- 2) Kategori hipertensi dengan penyakit penyerta *diabetes mellitus*
- 3) Kategori hipertensi dengan penyakit penyerta gagal ginjal kronik.
- 4) Kategori hipertensi dengan penyakit penyerta *diabetes mellitus* dan gagal ginjal kronik.

b. Untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

c. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan terapi pengobatan seperti golongan

obat, zat aktif, dosis, rute pemberian, dan bentuk sediaan di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023” merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama Pendidikan.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penimbangan untuk dilaksanakan penelitian lanjutan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan.

##### 3. Bagi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga terkait yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan obat antihipertensi.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Natasia, Amaris <i>et al.</i> (2023)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kotagede II Bulan November- Desember 2020	1. Jenis penelitian deskriptif 2. Desain penelitian berupa <i>cross sectional</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Menggunakan teknik <i>total sampling</i>
Elsayanti Wani dan Catur Retno Lestari (2021)	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi  Lanjut Usia 60-70 Tahun di UPTD. Puskesmas Lamasi Timur	1. Jenis penelitian deskriptif 2. Desain penelitian berupa <i>cross sectional</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian 3. Menggunakan teknik <i>total sampling</i>
Iin Ernawati, Selly Septi Fandinata, Silfiana Nisa Permatasari (2022)	Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Surabaya	1. Jenis penelitian deskriptif 2. Desain penelitian berupa <i>cross sectional</i>	1. Waktu penelitian 2. Tempat penelitian